

KEBIJAKAN AS-MEKSIKO DALAM UPAYA MEMBERANTAS *DRUGS* DI TAHUN 2007

Ni Luh Damaitri Nusa Bangsa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: may.poooh8@gmail.com

ABSTRAK

Meksiko merupakan negara pemasok utama drugs atau obat-obatan terlarang ke Amerika Serikat. Salah satu tindakan Amerika Serikat dalam mengatasi peredaran drugs ini adalah dengan memberikan bantuan luar negeri kepada Meksiko. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan Amerika Serikat menggunakan kebijakan memberikan bantuan luar negeri kepada Meksiko dalam memerangi drugs. Transnational crime dan foreign aid adalah dua teori yang dipakai untuk membahas permasalahan dari tulisan ini. Metode penulisan yang dipakai adalah metode kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal online dan internet. Aktivitas illegal berawal dari Meksiko sebagai negara produsen dan jalur perdagangan drugs dimana kartel-kartel negara tersebut melewati batas-batas kedua negara dalam menjual drugs ke konsumen di Amerika Serikat. Aktivitas ini seringkali diwarnai tindakan kejahatan. Akibatnya mengancam keamanan kedua negara. Situasi demikian membuat pemimpin kedua negara bertemu dan menghasilkan Prakarsa Merida atau Initiative Merida. Tindakan dari Initiative Merida adalah dengan memberikan bantuan kepada Meksiko. Bantuan ini bertujuan untuk memerangi peredaran obat-obatan terlarang.

Kata kunci: *Drugs, Transnational Crime, Foreign Aid dan Initiative Merida*

4.1. PENDAHULUAN

Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat dalam memberantas obat-obatan terlarang, dari membentuk suatu badan untuk memberantas obat-obatan terlarang, bekerja sama dengan organisasi rahasia, melakukan perang terbuka terhadap *drugs* hingga memberi bantuan luar negeri pada Meksiko. Berbagai kebijakan ini diambil oleh pemerintah Amerika Serikat akibat adanya perdagangan obat-obatan secara ilegal oleh Meksiko. Selain Kolombia, Meksiko merupakan pemasok utama *drugs* ke Amerika dan merupakan jalur perdagangan utama obat-obatan terlarang ke Amerika dimana posisi Meksiko berbatasan langsung dengan Amerika. Produksi dan perdagangan *drugs* secara ilegal ini di Meksiko dikuasai oleh kartel-kartel narkoba dimana mereka mendominasi perdagangan *drugs* di Amerika Serikat.

Keberadaan kartel-kartel ini telah mengancam keamanan dari kedua negara. Hal ini ditunjukkan dari salah satu pemberitaan media massa dimana adanya pembunuhan yang menyebabkan banyak korban

berjatuhan di tahun 2006 akibat perang antar kartel narkoba. Keadaan seperti ini tentunya membahayakan bagi masyarakat umum di kedua negara. Peristiwa ini berhasil mempertemukan kedua pemimpin negara di tahun 2007 dan lahirlah Prakarsa Merida atau *Initiative Merida* dari pertemuan tersebut. Adapun pertemuan antara kedua negara ditandai dengan diberikannya bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat pada Meksiko. Tulisan ini ingin menjawab pertanyaan mengapa pemerintah Amerika Serikat menggunakan cara memberi bantuan luar negeri (*foreign aid*) kepada Meksiko dalam memerangi obat-obatan terlarang di Meksiko di tahun 2007.

4.2. KAJIAN PUSTAKA

Seringkali setiap negara dalam kajian Hubungan Internasional melakukan kerjasama internasional. Salah satu jenis kerjasama tersebut adalah kerjasama internasional. Bantuan luar negeri merupakan salah satu tindakan dari kerjasama bilateral. Sebagai contohnya Aji Yanuarrahma (2014) dalam tulisannya yang berjudul "Peran *Australian Agency for International*

Development (AusAID) dalam menangani HIV/AIDS di Papua". Aji Yanuarrahma (2014) menjelaskan bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh Indonesia terkait dana dan fasilitas dalam menangani HIV/AIDS di Papua menyebabkan penyebaran HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Situasi ini mendatangkan simpatisan dari berbagai negara. Australia merupakan salah satu negara yang bersimpati terhadap situasi yang dialami oleh Papua. Australia melalui *Australian Agency for International Development* (AusAID) membantu Indonesia mengatasi penyebaran HIV/AIDS di Papua. Salah satu tindakan dari AusAID adalah dengan memberikan dana hibah kepada Indonesia terkait penanganan HIV/AIDS di Papua. Bantuan yang diberikan pun membuahkan hasil yang positif. Penderita HIV/AIDS di Papua perlahan-lahan berkurang.

Amerika Serikat memberikan bantuan kepada negara Taiwan pasca terjadinya perang saudara dengan Cina daratan (Republik Rakyat China) (Lee dan Chang; 2014). Bantuan luar negeri yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada

Taiwan ini bersifat bertahap, dari pemulihan pasca perang sampai dengan pementapan pembangunan militer, ekonomi, dan politik untuk menjadikan Taiwan sebagai negara yang berdaulat dan maju. Hal ini seperti artikel yang dimuat oleh Wei Chen Lee dan I Min Chang dalam *Asia Review Historians* (2014) dimana menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini. Alasan artikel Lee dan Chang (2014) dijadikan kajian pustaka karena memiliki konteks yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

Amerika Serikat membantu Taiwan berdasarkan *Economic Cooperation Act* (ECA) 1948, dimana *Economic Cooperation Act* (ECA) merupakan undang-undang yang dibentuk oleh Amerika Serikat pada April 1948 setelah Perang Dunia Kedua. Melalui ECA, Amerika Serikat menyalurkan bantuan untuk pemulihan negara-negara yang membutuhkannya. Lee dan Chang (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada Taiwan adalah bantuan ekonomi dan bantuan militer. Bantuan ekonomi yang diberikan berupa hibah langsung, pinjaman pembangunan bilateral dan multilateral, serta

kerjasama teknis terkait barang dan jasa. Sedangkan, Amerika Serikat memberikan bantuan militer pada Taiwan dalam bentuk penasihat dan pelatihan militer, transfer dan penjualan senjata serta peralatan militer, dan bantuan dalam bentuk konstruksi pertahanan nasional. Bantuan-bantuan tersebut diberikan secara bertahap oleh Amerika Serikat pada Taiwan, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Selain itu, Amerika Serikat juga memberikan bantuan untuk rehabilitasi dan perluasan peralatan serta prasarana publik di Taiwan, seperti listrik, transportasi serta pertambangan dan industri. Pada sektor swasta, Amerika Serikat memberikan bantuan berupa pinjaman. Bantuan ini diberikan kepada perusahaan swasta, termasuk pertambangan dan industri, usaha kecil dan menengah, industri pertanian, serta kehutanan dan perikanan. Beberapa contoh perusahaan swasta yang dibantu oleh Amerika Serikat, yakni *Taiwan Sugar Company*, *Taiwan Railway Administration*, dan *Taiwan Power Company*.

Bantuan yang diberikan secara berkelanjutan oleh Amerika Serikat ini memberikan dampak yang positif untuk

pemulihan ekonomi di Taiwan. Beberapa perusahaan Taiwan berkembang cukup pesat bahkan dapat memasuki pasar internasional, meningkatnya pendapatan masyarakat Taiwan, meningkatnya infrastruktur publik, dan meningkatnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) di Taiwan. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Taiwan ini merupakan salah satu contoh pembuktian keberhasilan suatu bantuan luar negeri dalam penanganan *humanitarian crisis* di suatu negara.

Kedua penelitian diatas membuat penulis ingin melihat secara mendalam mengenai kebijakan Amerika Serikat terkait memberikan bantuan luar negeri kepada Meksiko dalam memerangi *drugs*. Kebijakan Amerika Serikat melalui *Initiative Merida* pada Meksiko lebih menekankan pada penanganan peredaran *drugs* secara ilegal ke Amerika Serikat dari Meksiko, dibandingkan dengan penelitian Wei Chen Lee dan I Min Chang (2014) yang menekankan pemulihan dibidang ekonomi dan militer Taiwan melalui bantuan ekonomi dan bantuan militer Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga berbeda dengan penelitian Aji Yanuarrama (2014) yang menjelaskan bantuan dana Australia dalam menangani penyebaran HIV/AIDS di Papua.

4.3. METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokus dari tulisan ini adalah tahun 2006 hingga 2010. Adapun teori yang dipakai adalah *transnational crime* dan *foreign aid*. Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal online dan internet.

4.4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kartel Narkoba

Meksiko merupakan salah satu negara produksi *drugs* (misalnya, narkotika dan heroin) terbesar dan jalur perdagangan yang banyak dilalui negara produksi *drugs* lainnya, seperti Kolombia untuk menuju Amerika Serikat. Sehingga pedagang *drugs* dari Meksiko dapat dikatakan sebagai sumber utama konsumen *drugs* di AS. Adanya kebutuhan yang besar masyarakat

AS terhadap *drugs* membuat para pedagang *drugs* di Meksiko menjadi berkembang dan membentuk organisasi-organisasi *drugs* dimana organisasi dari negara ini merupakan organisasi yang paling besar menguasai pasar *drugs* di AS.

Organisasi perdagangan *drugs* secara illegal ini didalamnya terdapat kartel-kartel narkoba, yang mana terlibat dalam aktivitas perdagangan narkoba dari Meksiko hingga sampai di AS. Beberapa kartel yang terkenal dalam beberapa dekade, antara lain kartel Juarez, organisasi Arellano-Felix, organisasi Caro-Quintero dan organisasi Amezcua Contreras. Antara kartel-kartel atau organisasi-organisasi tersebut, mereka beroperasi secara independen dalam perdagangan narkoba, namun mereka juga memiliki hubungan mitra kerja dalam perdagangan *drugs* yang disebut dengan Federasi. Dengan kata lain, antara kartel yang satu dengan kartel lainnya saling beraliansi.

Dalam operasi *drugs* ini, mereka membutuhkan keamanan bagi diri mereka saat melakukan kegiatan perdagangan dan keamanan bagi barang yang mereka bawa

dari Meksiko menuju AS, maka dari itu mereka bisa saja melakukan pembunuhan terhadap orang-orang, penegak hukum bahkan pejabat yang dapat menghambat proses perdagangan *drugs* tersebut. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya persenjataan yang kuat yang dimiliki oleh mereka dan merupakan salah satu penyebab susah diberantasnya kartel kriminal ini. Selain itu, agar bisnis perdagangan *drugs* mereka mengalami kemajuan, kartel atau organisasi *drugs* ini biasanya bekerjasama dengan pengangkut kargo dimana barang-barang illegal tersebut disembunyikan dibalik barang legal yang dibawa oleh kargo tersebut. Disisi lainnya, mereka juga melakukan hubungan kerjasama dengan para pengacara dan para petinggi pemerintahan serta melibatkan mereka dalam operasi perdagangan *drugs* tersebut. Singkatnya, kartel atau organisasi narkoba ini dalam melancarkan operasi perdagangannya, mereka dapat melakukan berbagai usaha terlarang dalam waktu dan tempat tertentu, seperti tindakan kriminal atau tindak kekerasan.

Kegiatan perdagangan *drugs* secara illegal yang terjadi antara Meksiko dan

Amerika Serikat dapat dikatakan sebagai *transnational crime*. Hal ini dilihat dari pengertian *transnational crime* menurut tulisan *International Cooperation and Transnational Organized Crime* oleh Ugljesa Zvekic dalam jurnal *Proceedings of the Annual Meeting (American Society of International Law)* merupakan suatu kegiatan yang didasari ekonomi, politik bahkan budaya yang menimbulkan dan membentuk pola kejahatan dalam batas-batas nasional dimana kemudian terjadi proses pertukaran global yang menimbulkan dan membentuk pola-pola kejahatan transnasional. Selain itu, kejahatan-kejahatan dari *transnational crime* juga mendapatkan perhatian serta respon dari masyarakat lokal setempat dan masyarakat dunia. Dari pengertian tersebut dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi antara kedua negara ialah aktivitas illegal yang berawal dari Meksiko sebagai negara produsen dan jalur perdagangan *drugs* dimana kartel-kartel negara tersebut menjual *drugs* ke konsumen di Amerika Serikat. Aktivitas illegal ini telah melewati batas-batas nasional dari kedua negara tersebut dan dalam prosesnya diwarnai juga oleh tindakan

kejahatan. (*International Cooperation and Transnational Organized Crim: 1996, 533-534*)

4.2. Kerjasama Bilateral AS-Meksiko

Seperti penjelasan sebelumnya, kegiatan perdagangan *drugs* yang merupakan aktivitas ilegal yang terjadi di dua negara tersebut, Amerika Serikat dan Meksiko, selalu diwarnai dengan tindak kriminal atau tindak kekerasan. Tindakan-tindakan ini sangat membahayakan bagi keamanan dua negara tersebut dimana biasanya kejahatan yang sering terjadi selalu berkaitan dengan perdagangan *drugs/narkoba*. Pembunuhan masal, penculikan, pencurian, penyuapan atau *money laundering* merupakan beberapa contoh tindakan-tindakan yang mengancam stabilitas kedua negara dan keselamatan serta keamanan bagi masyarakat umum di Amerika Serikat dan Meksiko.

Keadaan yang mengancam seperti ini telah mendapat perhatian dari pemimpin kedua negara dimana diadakan pertemuan antara Presiden Amerika Serikat, Bush

dengan Presiden Meksiko, Calderon yang saat itu sedang menjabat pada bulan Oktober 2007. Hasil dari pertemuan tersebut berupa kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko, yang bertujuan memberantas kartel narkoba. Selain itu, kerjasama ini juga melahirkan suatu prakarsa yang disebut dengan *Initiative Merida* atau Prakarsa Merida yang ditandatangani oleh kedua pemimpin negara pada 30 Juni 2008. (Hal Brands: 2009, v)

Tindakan dari *Initiative Merida* ialah adanya bantuan dana sejumlah 1,6 milyar dollar AS dimana tindakan ini merupakan kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat diberikan kepada Meksiko. Tujuan dari bantuan dana ini ialah agar Meksiko mampu membeli peralatan dan transportasi (misalnya, kapal dan pesawat) yang mendukung penegakan hukum, dana untuk pelatihan lembaga-lembaga keadilan dan penegakan hukum serta dana untuk program mengenai pencegahan dari sumber penyebab tindakan criminal dimana semuanya terkait dengan perdagangan *drugs* secara ilegal. (*Report to Congressional Requesters: 2010, 1*)

Bantuan luar negeri atau *Foreign Aid* menurut tulisan *A Political Theory of Foreign Aid* oleh Hans Morgenthau dalam jurnal *The American Political Science Review*, ialah suatu instrument kebijakan luar negeri yang diambil oleh suatu negara kepada negara lain dimana bantuan itu sendiri memiliki tujuan tertentu. Selain itu, Hans Morgenthau juga menjelaskan bahwa *Foreign Aid* dapat dibedakan dalam enam tipe bantuan, namun dibalik perbedaan tersebut terdapat persamaan, yaitu adanya proses transfer uang, barang dan jasa dari satu bangsa ke bangsa lainnya. Keenam tipe bantuan tersebut, antara lain foreign aid untuk kemanusiaan, kebutuhan hidup, militer, penyuapan/*bribery*, prestise/*prestige* dan pembangunan ekonomi. (*A Political Theory of Foreign Aid*: 2012, 301). Selain itu, menurut Sarah J. Tisch dan Michael B. Wallace menjelaskan *many kinds of foreign aid is financial or-in kind assistance provided by one country to another; funds are given for military, agriculture, industrial, health, educational, and infrastructure improvements.* (*Dillema of development assistance: the what, why and who of foreign aid*: 1994, 7).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat kepada Meksiko berupa bantuan dana dapat termasuk dalam *Foreign Aid*. Serta dalam buku *Dillema of development assistance: the what, why and who of foreign aid*, jenis bantuan keuangan yang disediakan Amerika Serikat untuk Meksiko disediakan dalam bentuk bantuan dana yang diberikan pada militer serta untuk perbaikan infrastruktur penegakan hukum. Selain itu, kebijakan luar negeri ini bertujuan untuk mengatasi kartel *drugs* yang selama ini telah berkembang dan mengancam stabilitas Amerika Serikat dan Meksiko.

4.3. Initiative Merida

Kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat yang saat itu dipimpin oleh Presiden Bush berupa pemberian bantuan dana pada Meksiko untuk memerangi kartel narkoba Meksiko dimana keberadaannya telah menjadi kejahatan transnasional. Bantuan dana ini kemudian disetujui oleh Kongres AS dan melalui kongres ini pula ditunjuk beberapa badan untuk meyalurkan bantuan pada Meksiko, antara lain INCLE

(*International Narcotics Control and Law Enforcement*), ESF (*Economic Support Fund*), dan FMF (*Foreign Military Financing*).

Kebijakan Amerika Serikat dibawah *Initiative Merida* yang sebelumnya dijalankan oleh Presiden Bush, kemudian dilanjutkan oleh Presiden Obama di tahun 2009. Kebijakannya masih sama dengan presiden sebelumnya yaitu pemberian bantuan dana pada Meksiko. Namun, pada pemerintahan Obama, bantuan dana ini lebih ditekankan pada penegakan hukum dalam mengatasi kartel narkoba.

Adanya kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat membawa hasil yang cukup signifikan pada upaya memberantas kartel narkoba. Buktinya ialah adanya peningkatan dalam penyitaan narkotika/*drugs* dari tahun 2006-2010. Selain itu, adanya penangkapan sejumlah pemimpin kartel narkoba yang selama ini menjadi otak utama dari aktivitas ilegal. Hal ini berkat dari bantuan dana yang diberikan AS pada Meksiko untuk memperbaiki penegakan hukum dan mengembangkan infrastruktur dari penegak hukum hingga menjadi lebih baik dan kuat.

4.4. KESIMPULAN

Perdagangan narkoba/*drugs* secara illegal telah mengancam stabilitas nasional Amerika Serikat dan Meksiko. Adanya pembunuhan, pencurian serta berbagai tindakan kriminal dan tindakan kekerasan yang telah membahayakan masyarakat umum yang ada di kedua negara, membuat pemerintahan Amerika Serikat mengambil suatu kebijakan berupa pemberian bantuan dana pada Meksiko dibawah Prakarsa Merida. Amerika Serikat dalam Prakarsa Merida memiliki posisi sebagai donatur dan Meksiko sebagai posisi resipient dana dimana Meksiko bertugas memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur penegakan hukum.

Kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko kemudian dilanjutkan oleh Presiden Obama. Bantuan-bantuan dana yang telah diberikan AS pada Meksiko melalui beberapa badan penyalur dana telah berhasil memperkuat penegakan hukum di Meksiko, terutama di wilayah perbatasan Meksiko-AS. Infrastruktur yang semakin kuat diiringi pula dengan peningkatan kerjasama antara penegak hukum di kedua negara,

terutama dalam pertukaran informasi mengenai aktivitas ilegal tersebut, telah membawa hasil yang cukup signifikan dalam memberantas *drugs*.

4.5. DAFTAR PUSTAKA

Lee, Wei-chen dan I-min Chang. (2014). *US Aid and Taiwan. The Asian Review of World Histories*. Di publikasikan oleh Institute of World and Global History. Volume 2, no. 1, Januari 2014.

Morgenthau, Hans. 1962. *A Political Theory of Foreign Aid*. Jurnal *The American Political Science Review* Vol. 56, No. 2.

Tisch, Sarah J. dan Michael B. Wallace. 1994. *Dillema of development assistance: the what, why and who of foreign aid*. United State of America: Westview Press.

Yanuarrahma, Aji. (2014). *Peran Australian Agency for International Development (AusAID) dalam menangani HIV/AIDS di Papua*. Dipublikasikan oleh ejournal.hi.fisip-unul.org. eJurnal Ilmu Hubungan Internasional, 2014, 2 (1): 21-36

Zvekic, Ugljesa. 1996. *International Cooperation and Transnational Organized Crime*. Jurnal *Proceedings of the Annual Meeting (American Society of International Law)* Vol. 90.

<http://www.StrategicStudiesInstitute.army.mil/>

<http://www.scribd.com/>